

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan, masyarakat Kampung Naga menggunakan Bahasa Sunda sebagai bahasa sehari-hari mereka dalam melakukan aktivitas apapun. Dilihat dari salah satu unsur pembentuk kebudayaan yaitu sistem pengetahuan bahwa masyarakat Kampung Naga memiliki pengetahuan yang luas tentang kebudayaan mereka sendiri dan mampu menjelaskan pengetahuan yang mereka miliki terhadap wisatawan yang bertanya. Kemampuan menjelaskan termasuk kedalam salah satu aktivitas matematika yang ada dalam kajian etnomatematika. Etnomatematika dalam bercocok tanam padi pada masyarakat Kampung Naga diantaranya penghitungan ganjil genap untuk menentukan benih padi yang akan ditanam. Biasanya di semester satu (bilangan ganjil) mereka menanam padi dengan jenis pare alit dan di semester kedua (bilangan genap) mereka menanam padi dengan jenis pare ageung.

Pada sistem tata letak rumah adat, terdapat konsep dua garis yang saling sejajar, dan bangun yang saling berhadapan. Konsep matematika yang ditemukan pada rumah adat kampung naga yaitu sifat-sifat bangun datar, dan sifat-sifat bangun ruang. Aktivitas matematika yang terdapat pada rumah adat yaitu aktivitas merancang dan aktivitas mengukur. Pagar bambu sebagai pembatas pemukiman Kampung Naga juga memiliki aktivitas matematika yaitu aktivitas mengalokasikan. Serta bedug masjid yang berbentuk bangun ruang tabung. Etnomatematika dalam kerajinan anyaman masyarakat kampung naga adalah adanya penggunaan prinsip teselasi pada anyaman piring snek berbentuk bangun geometri ellipsis dan rigen piring membentuk bangun geometri lingkaran. Beberapa unsur matematika yang lain yang ada dalam pola anyaman tersebut diantaranya: bangun geometri segi delapan/orthogonal, membentuk segitiga sama sisi.

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung Naga kaya akan kearifan lokal budaya dan matematika. Konsep-konsep umum matematika khususnya mengenai membilang, menempatkan, mengukur, merancang, dan menjelaskan ditemukan dalam aktivitas budaya masyarakat Kampung Naga dari 5 unsur pembentuk

kebudayaan. Hal ini semakin meyakinkan diri kita bahwa matematika dan budaya saling terkait satu sama lain. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai dasar pengembangan bahan atau sumber belajar pembelajaran matematika yang berbasis budaya lokal, sehingga diharapkan dapat mereduksi anggapan masyarakat bahwa matematika tidak memiliki keterkaitan dengan kehidupan sehari-hari.

5.2 Implikasi

Penelitian ini menunjukkan bahwa Kampung Naga memiliki kearifan lokal dan budaya yang kaya. Konsep-konsep matematika yang ditemukan dalam aktivitas budaya masyarakat Kampung Naga menunjukkan bahwa pengetahuan matematika telah diintegrasikan dengan kehidupan sehari-hari dan tradisi mereka. Ini menggarisbawahi pentingnya melestarikan warisan budaya dan menerapkan pendekatan lintas-disiplin untuk memahami cara-cara di mana matematika dan budaya berinteraksi.

Pengembangan Bahan Pembelajaran Berbasis Budaya. Implikasi paling praktis dari penelitian ini adalah potensi untuk mengembangkan bahan pembelajaran matematika yang berbasis pada budaya lokal. Dengan menggabungkan konsep-konsep matematika yang ditemukan dalam budaya Kampung Naga, pendidik dapat menciptakan pengalaman pembelajaran yang lebih bermakna dan relevan bagi siswa. Ini dapat membantu mengubah persepsi bahwa matematika adalah sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari, dan sebaliknya, menunjukkan bagaimana matematika ada di sekitar kita.

Pemberdayaan Masyarakat. Penelitian ini juga dapat memberdayakan masyarakat Kampung Naga dengan mengakui dan menghargai pengetahuan mereka dalam bidang matematika dan budaya. Ini bisa meningkatkan rasa percaya diri dan menghormati tradisi mereka, serta membantu menjaga kesinambungan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat setempat. Penting untuk menyebarkan hasil penelitian ini kepada berbagai pihak, termasuk pendidik, ahli budaya, dan pengambil kebijakan, agar implikasi-implikasi tersebut dapat diwujudkan dalam praktik dan membantu memperkuat hubungan antara matematika, budaya, dan kehidupan sehari-hari.

5.3 Rekomendasi

Penelitian ini sangat menarik karena mengungkapkan hubungan yang erat antara matematika dan budaya lokal, khususnya dalam konteks masyarakat Kampung Naga. Temuan ini membuktikan bahwa konsep-konsep matematika mendasar seperti membilang, menempatkan, mengukur, merancang, permainan, dan menjelaskan dapat ditemukan dalam berbagai aspek aktivitas budaya di kampung tersebut. Implikasinya adalah bahwa matematika tidak hanya merupakan subjek akademis yang terisolasi, tetapi juga memiliki akar yang dalam dalam kehidupan sehari-hari dan warisan budaya suatu komunitas.

Rekomendasi dari penelitian ini sangat berharga, terutama dalam konteks pendidikan. Berdasarkan temuan ini, pengembangan bahan pembelajaran matematika yang berbasis budaya lokal, seperti yang disarankan oleh penelitian, dapat membantu mengubah persepsi masyarakat tentang matematika. Sebagai hasilnya, anggapan bahwa matematika adalah sesuatu yang terpisah dari kehidupan sehari-hari dapat berkurang. Dengan mengintegrasikan konsep-konsep matematika ke dalam aktivitas budaya dan kehidupan sehari-hari, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih relevan dan menarik bagi para pelajar.

Selain itu, pendekatan ini juga dapat menghormati dan mempromosikan kearifan lokal budaya, serta membantu mempertahankan warisan budaya yang mungkin dapat terabaikan dalam konteks pembelajaran tradisional. Dengan demikian, pengembangan bahan pembelajaran matematika yang menghubungkan konsep-konsep matematika dengan budaya lokal dapat membawa manfaat ganda: meningkatkan pemahaman tentang matematika dan mendorong penghargaan terhadap budaya sendiri.

Dalam pengembangan bahan pembelajaran semacam itu, penting untuk menggabungkan pendekatan yang tepat, seperti contoh nyata dari kehidupan sehari-hari di Kampung Naga yang mengilustrasikan konsep-konsep matematika. Penggunaan cerita, permainan, dan aktivitas praktis yang terinspirasi dari budaya lokal juga dapat membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif dan menarik. Secara keseluruhan, penelitian ini memberikan landasan yang kuat untuk mengubah cara kita memahami dan mengajarkan matematika. Dengan mengaitkan matematika

dengan budaya lokal, kita dapat menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan membantu mengatasi hambatan yang mungkin dihadapi oleh banyak individu terkait dengan persepsi tentang matematika.